

SIKAP GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN TRUCUK KLATEN TERHADAP PELAKSANAAN UKS TAHUN 2015/2016

ATTITUDE OF PHYSICAL EDUCATION TEACHER PRIMARY HEALTH SPORT AND STATE SE-SUB TRUCUK KLATEN UKS THE IMPLEMENTATION OF THE YEAR 2015/2016

Oleh : Erfandhi Bhaktiar
Email : Erfandhi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pelaksanaan UKS masih kurang sesuai dengan yang diharapkan Tim Pembina UKS Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Tahun 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten yang berjumlah 41 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Tahun 2015/2016 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,32% (3 orang), “rendah” sebesar 24,39% (10 orang), “sedang” sebesar 31,71% (13 orang), “tinggi” sebesar 36,59% (15 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 10% (5 orang).

Kata Kunci: *Sikap, Guru Penjasorkes, Pelaksanaan UKS*

Abstract

The background of this research is the lack of conformity between the central School Health Unit team and the run of UKS program at the school. This research purposed to knowing the attitude of PJOK teachers in public Elementary School in Trucuk District toward the ruin of Health School Efforts in 2015/2016. This is a descriptive research. The method is surveyal and the datum are taken by giving questionnaire. The subject of this research is PJOK teachers in Public Elementary School in Trucuk District totally are 41 teachers. The technic of data analysis is kuantitative descriptive analysis which performs in percentage. Based on the research we can conclude that the attitude of PJOK teachers in Public Elementary School in Trucuk Dustrict Klaten Regency toward the School Health Unit in 2015/2016 showed in catagory “ low “ in 7,32% (3 teachers), in 24, 39% (10 teachers), medium in 31,71% (13 teachers), high in 36,54% (15%) and “ very high “ in 10% (5 teachers)

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) termasuk dalam pendidikan kesehatan dan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat sekolah. UKS merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan sasaran semua warga sekolah ikut terlibat di dalamnya. Usaha ini dijalankan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan. Pelaksanaan UKS yang perlu disoroti adalah pelaksanaannya di sekolah dasar (SD). Hal ini disebabkan SD merupakan usia anak-anak yang rentan terhadap penyakit, tingkat cedera yang tinggi dan merupakan dasar bagi kehidupan selanjutnya. Upaya pembinaan kesehatan pada usia anak sekolah dasar perlu dikembangkan, mengingat kelompok tersebut sangat potensial sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, di SD seharusnya memiliki UKS yang melaksanakan program lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, pendidikan kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan di sekolah.

Ahmad Selvia (2009: 1) mengemukakan bahwa "... berdasarkan pengamatan Tim Pembina UKS Pusat, ternyata pelaksanaan UKS sampai dengan saat ini dirasakan masih kurang sesuai dengan yang diharapkan...". Benar adanya hal yang dikemukakan oleh Ahmad Selvia di atas, kenyataan yang ada banyak sekali sekolah-sekolah khususnya di SD yang kurang memperhatikan betapa penting adanya UKS. Selain itu juga masih kurangnya upaya yang dilakukan oleh guru, khususnya guru penjasorkes. Contoh yang bisa dilihat kebanyakan ruang UKS tidak terawat dengan baik, sehingga pelayanan kesehatan yang seharusnya diberikan kepada anak terasa kurang maksimal. Hal ini terlihat berdasarkan observasi yaitu terdapat 12 sekolah dari 20

sekolah mempunyai ruangan UKS yang kurang terawat.

Dalam UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Guru sebagai ujung tombak tercapainya tujuan Pendidikan Nasional sudah seharusnya memahami bagaimana supaya tujuan Pendidikan Nasional itu tercapai. Guru penjasorkes dianggap lebih mengetahui tentang pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah karena guru penjasorkes telah mendapatkan ilmu pendidikan kesehatan. Pengetahuan guru penjasorkes mengenai pendidikan kesehatan harus memadai dan sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan saat ini, karena guru penjasorkes sebagian besar sebagai pembina dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan. Guru penjasorkes memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan dengan guru-guru mata pelajaran lain, karena dengan ilmu pendidikan kesehatan yang dimiliki sudah seharusnya guru penjasorkes mengembangkan ilmu tersebut guna ketercapaian pendidikan kesehatan di masyarakat sekolah.

Guru penjasorkes yang dianggap memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang lebih jika dibandingkan dengan guru-guru lain, sudah semestinya harus berupaya memajukan UKS yang ada di sekolah. Fakta yang ada guru penjasorkes kurang memiliki kemauan yang besar untuk mengoptimalkan pelaksanaan UKS. Program-program UKS

yang dilaksanakan terkadang hanya mengikuti program-program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah puskesmas setempat. Program-program UKS dilaksanakan dengan asal berjalan saja, bahkan ada sekolah yang sama sekali belum melaksanakan program-program UKS.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu alasan program-program UKS tidak terlaksana. Kekurangan dukungan pembiayaan program-programnya membuat UKS kurang diperhatikan. Ruang UKS merupakan salah satu yang utama supaya program-program UKS bisa terlaksana. Melihat dari ruangan yang ada di sekolah-sekolah ada sebagian yang memperhatikan dalam perawatan ruangnya, namun ada juga sekolah yang kurang memperhatikan ruangan UKS bahkan ada sekolah yang belum memiliki ruangan UKS yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut, guru khususnya PJOK seharusnya memberikan sikap yang peduli terhadap keberadaan UKS di sekolah. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Hogg (2004: 23) mendefinisikan sikap sebagai sebuah kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dalam situasi sosial. Ditambahkan Baron (2004: 39) bahwa sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok sosial dan objek.

Program UKS yang dimaksudkan tentunya mengarah kepada Tri Program UKS (Trias UKS), yaitu penyelenggaraan pendidikan kesehatan, penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Program Trias UKS sudah semestinya menjadi acuan guru dalam optimalisasi pelaksanaan UKS di

sekolah. Kenyataan yang ada pelaksanaan UKS masih belum sesuai dengan program Trias UKS, sehingga pelaksanaan UKS dirasa kurang begitu maksimal. Contohnya pengukuran tinggi badan dan berat badan yang harusnya dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali terkadang hanya dilaksanakan satu tahun sekali, pengukuran ketajaman mata yang seharusnya dilaksanakan paling tidak dua kali dalam satu tahun terkadang tidak dilaksanakan, penataan ruang UKS yang seharusnya dilaksanakan paling tidak sekali dalam satu bulan hanya dilaksanakan ketika akan ada tim Puskesmas yang akan datang ke sekolah. Dari beberapa contoh tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan UKS belum optimal.

Hasil pengamatan singkat yang penulis lakukan di beberapa SD Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten dalam optimalisasi pelaksanaan UKS bisa dikatakan belum baik, karena masih ada sekolah yang kurang merealisasikan program-program UKS. Program-program yang dilaksanakan kebanyakan mengikuti program yang dilaksanakan dari Puskesmas. Misalnya pengukuran tinggi badan dan berat badan hanya dilakukan ketika pihak Puskesmas meminta datanya. Adapun program-program yang dilaksanakan secara mandiri terkadang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Contoh lain dari pelayanan kesehatan ketika ada siswa sakit masih belum bisa dilaksanakan dengan maksimal, kebanyakan ketika siswa sakit hanya disuruh pulang ke rumah tanpa adanya pelayanan kesehatan dari UKS. Hal ini bisa terjadi karena pihak sekolah masih memandang sebelah mata terhadap keberadaan UKS di sekolah. Sikap guru penjasorkes di SD N se-Kecamatan Depok yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan guru-guru lain juga kurang terhadap pelaksanaan UKS.

Sarana dan prasarana UKS yang ada di Kecamatan Trucuk Klaten juga belum dapat dikatakan baik, karena masih banyak SD yang belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Kondisi ruangan UKS juga masih kurang luas, hanya berkisar 2 x 2 meter. Di ruangan hanya tersedia satu tempat tidur, satu meja, dan satu kursi. Di bagian tembok terpasang tempat untuk menaruh obat-obatan. Jika diperhatikan lebih, obat-obatan yang tersedia juga kurang lengkap, hanya tersedia satu obat merah (*betadine*), satu pembalut luka namun tinggal sedikit, satu minyak kayu putih ukuran sedang. Padahal seharusnya keberadaan UKS di sekolah sangatlah penting. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi "*Health Promoting School*", artinya sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih baik bagi peserta didik, warga sekolah maupun warga masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah tahun 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Sikap guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Usaha Kesehatan Sekolah diartikan sebagai suatu kecenderungan, pandangan atau keyakinan guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Depok terhadap suatu objek atau situasi yang relatif ajeg dalam hal ini adalah usaha kesehatan sekolah yang disertai perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada anggota untuk bertindak dan berperilaku terhadap objek dengan cara tertentu berdasarkan faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan, pendorong) yang dituangkan dalam angket. Hal ini, dimaksudkan untuk meningkatkan atau mengembangkan pelaksanaan keberhasilan usaha kesehatan sekolah.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Trucuk Klaten yang berjumlah 41 orang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan

disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi angket dari skripsi Abdul Malik (2015). Dasar peneliti mengadopsi angket karena penelitian ini subjek yang diteliti mempunyai karakteristik yang sama, yaitu guru penjasorkes Sekolah Dasar dan variabel yang diteliti juga sama. Angket sudah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur. Validitas instrumen sebesar 0,742 dan reliabilitas sebesar 0,989.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

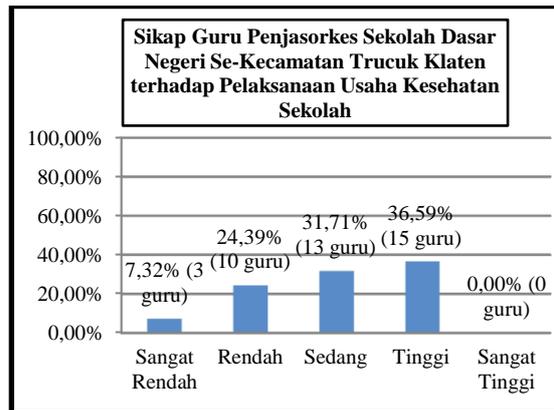
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah didapat skor terendah (*minimum*) 55,0, skor tertinggi (*maksimum*)

129,0, rerata (*mean*) 100,46, nilai tengah (*median*) 106,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 75,0, standar deviasi (SD) 22,81.

Sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah

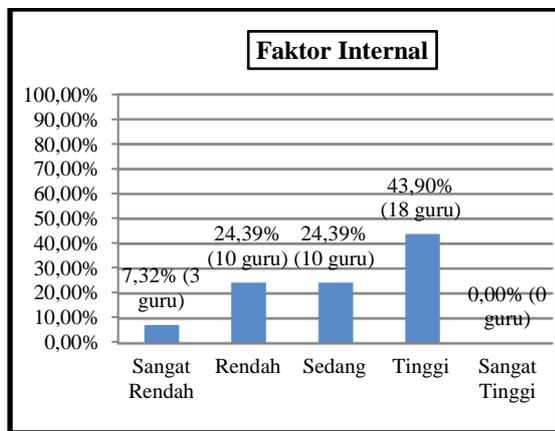
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,32% (3 orang), “rendah” sebesar 24,39% (10 orang), “sedang” sebesar 31,71% (13 orang), “tinggi” sebesar 36,59% (15 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 10% (5 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 100,46 sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah masuk dalam kategori “sedang”.

1. Faktor Internal

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk

Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor internal didapat skor terendah (*minimum*) 19,0, skor tertinggi (*maksimum*) 43,0, rerata (*mean*) 32,61, nilai tengah (*median*) 35,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 24,0, *standar deviasi* (SD) 7,95.

Sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor internal dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Internal

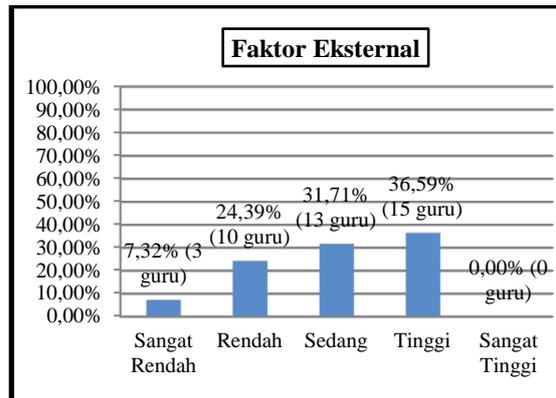
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,32% (3 orang), “rendah” sebesar 24,39% (10 orang), “sedang” sebesar 24,39% (10 orang), “tinggi” sebesar 43,90% (18 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 32,61 sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor internal masuk dalam kategori “sedang”.

2. Faktor Eksternal

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah (*minimum*) 36,0, skor tertinggi (*maksimum*) 89,0, rerata (*mean*) 67,85, nilai tengah (*median*) 69,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 51,0, *standar deviasi* (SD) 15,24.

Sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor eksternal dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Sikap Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,32% (3 orang), “rendah”

sebesar 24,39% (10 orang), “sedang” sebesar 31,71% (13 orang), “tinggi” sebesar 36,59% (15 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 67,85 sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor eksternal masuk dalam kategori “sedang”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah masuk dalam kategori “sedang”. Artinya sikap guru baik dari faktor internal maupun eksternal masih ada yang kurang dalam hal Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Guru juga kurang dapat memberikan contoh dalam hal menjaga kebersihan, misalnya guru jarang menganjurkan ke siswa untuk memakai masker saat bersih-bersih, guru tidak memberikan contoh ke siswa dalam hal menjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku jika dirasa sudah panjang. Tetapi guru juga menganjurkan ke siswa untuk menjaga kebugaran dengan berolahraga, dengan berolahraga tentunya badan akan menjadi sehat dan bugar, sehingga siswa dalam menerima pelajaran akan lebih mudah jika dibanding siswa yang sering sakit.

SD Negeri se-Kecamatan Depok dalam optimalisasi pelaksanaan UKS bisa dikatakan belum baik, karena masih ada sekolah yang kurang merealisasikan program-program UKS. Program-program yang dilaksanakan

kebanyakan mengikuti program yang dilaksanakan dari Puskesmas. Misalnya pengukuran tinggi badan dan berat badan hanya dilakukan ketika pihak Puskesmas meminta datanya. Adapun program-program yang dilaksanakan secara mandiri terkadang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Contoh lain dari pelayanan kesehatan ketika ada siswa sakit masih belum bisa dilaksanakan dengan maksimal, kebanyakan ketika siswa sakit hanya disuruh pulang ke rumah tanpa adanya pelayanan kesehatan dari UKS. Hal ini bisa terjadi karena pihak sekolah masih memandang sebelah mata terhadap keberadaan UKS di sekolah. Sikap guru penjasorkes di SD N se-Kecamatan Depok yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan guru-guru lain juga kurang terhadap pelaksanaan UKS. Sarana dan prasarana UKS yang ada di Kecamatan Depok juga belum dapat dikatakan baik, karena masih banyak SD yang belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Sikap dari guru penjasorkes terhadap usaha kesehatan sekolah seharusnya adalah mengambil sikap yang positif untuk melaksanakan program-program dari usaha kesehatan sekolah demi terwujudnya derajat kesehatan yang lebih baik. Guru penjasorkes mempunyai peranan penting di dalam usaha kesehatan sekolah di samping petugas kesehatan dan petugas-petugas yang lain, sehingga dengan demikian diharapkan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar

Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah tahun 2015/2016 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,32% (3 orang), “rendah” sebesar 24,39% (10 orang), “sedang” sebesar 31,71% (13 orang), “tinggi” sebesar 36,59% (15 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 10% (5 orang).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah.
2. Agar melakukan penelitian tentang sikap guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Trucuk Klaten terhadap Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Selvia. (2009). *UKS*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Baron. (2004). *Sikap*. <http://www.untukmu-sahabatku.co.cc/2009/02/definisi-sikap.html>. pada tanggal 28 Juni 2015 pada pukul 12.30 WIB.
- Hogg. (2004). *Sikap*. <http://www.untukmu-sahabatku.co.cc/2009/02/definisi-sikap.html>. pada tanggal 28 Januari 2015 pada pukul 12.30 WIB.